

PEMANFAATAN MEDIA FILM DAN LKS DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TARTIL DAN HASIL BELAJAR PAI  
SISWA KELAS X IPA.1 DI SMAN 1 PEKALONGAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nurjana  
SMA Negeri 1  
Pekalongan

ABSTRAK

Iman adalah sesuatu yang diterima oleh hati. Melalui iman yang kuat maka perilaku keseharian akan diarahkan oleh hati agar tetap memelihara keimanan tersebut. Untuk itu agar iman terjaga maka pengetahuan tentang ilmu agama harus terus diisi sehingga penggunaan akal manusia akan selaras dengan iman. Untuk mendorong kemampuan berpikir siswa untuk menerima Al Qur'an sebagai kebenaran dilakukan dengan memfasilitasi dan mendorong cara berpikir mereka untuk menalar apa yang ada yang di Al quran sebagai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Para siswa SMAN 1 Pekalongan harus menguasai pengetahuan dan mengamalkan dalam meniti hidup dengan kemuliaan, menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, dan aku selalu dekat dengan Allah Swt dengan baik. Sayangnya, para siswa SMAN 1 Pekalongan masih banyak yang merasa kesulitan untuk menguasainya. Hal ini terjadi karena pengetahuan tentang agama belum sejalan dengan iman, bahwa setiap perbuatan yang merusak iman akan merusak hati. Melatih diri melalui tartil belum diintensifkan padahal kondisi tersebut mendorong pemahaman terhadap ayat dan hadist tentang meniti hidup dengan kemuliaan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pekalongan dengan alamat Jalan Kamboja Kalibening, Pekalongan, Lampung Timur, Kode Pos 34391, Kec. Pekalongan Timur, Kabupaten Lampung Timur Lampung, siswa kelas X.IPA-1, 26 siswa, Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2018/2019. Penggunaan pendekatan saintifik dapat divariasikan menurut kebutuhan. Penguatan dilakukan dengan penggunaan berbagai media, termasuk film dan LKS. Penerapan pendekatan saintifik selama pembelajaran PAI dengan unsur-unsurnya diuraikan secara mendetail pada tahapan langkah "menanya" dengan memberdayakan berbagai film animasi tentang PAI yang diunduh dari youtube. Bahan dan informasi yang diperoleh dari media tersebut selanjutnya menjadi penguatan untuk tahap menanya dan langkah-langkah berikutnya dalam pembelajaran saintifik. Penguatan langkah tersebut dilakukan dengan cara mendiskusikan berbagai informasi dari film yang telah disajikan. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan tartil dan hasil belajar PAI siswa kelas X.IPA-1 di SMAN 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat melalui pembelajaran menggunakan penguatan langkah mengamati pendekatan saintifik mengoptimalkan pemanfaatan media film animasi, LKS, dan diskusi. Perubahan sikap siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II terus mengalami peningkatan selama pembelajaran.

Article History:  
Published: -



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Kata Kunci : Tartil, Saintifik, Hasil Belajar

\* Corresponding Author: SMAN 1 Pekalongan Jalan Kamboja Kalibening, Pekalongan, Lampung Timur, Kode Pos 34391, Kec. Pekalongan Timur, Kabupaten Lampung Timur Lampung; Email: [nurjannah2828@gmail.com](mailto:nurjannah2828@gmail.com)

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Iman adalah sesuatu yang diterima oleh hati. Melalui iman yang kuat maka perilaku keseharian akan diarahkan oleh hati agar tetap memelihara keimanan tersebut. Untuk itu agar iman terjaga maka pengetahuan tentang ilmu agama harus terus diisi sehingga penggunaan akal manusia akan selaras dengan iman. Untuk mendorong kemampuan berpikir siswa untuk menerima Al Qur'an sebagai kebenaran dilakukan dengan memfasilitasi dan mendorong cara berpikir mereka untuk menalar apa yang ada yang di Al quran sebagai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran materi PAI dilaksanakan dalam Kerangka kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik mengharuskan langkah-langkah tertentu yang disebut sebagai sintaksis pembelajaran saintifik. Para siswa SMAN 1 Pekalongan harus menguasai pengetahuan dan mengamalkan dalam meniti hidup dengan kemuliaan, menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, dan aku selalu dekat dengan Allah Swt dengan baik. Sayangnya, para siswa SMAN 1 Pekalongan

masih banyak yang merasa kesulitan untuk menguasainya. Hal ini terjadi karena pengetahuan tentang agama belum sejalan dengan iman, bahwa setiap perbuatan yang merusak iman akan merusak hati.

Penerapan pendekatan saintifik masih membutuhkan penyesuaiannya dalam praktik pembelajaran di kelas, penguatan untuk setiap langkahnya. Penguatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan penguatan media yang mendorong fokus indera siswa untuk belajar. Melalui berbagai integrasi media, pendekatan, dan metode pembelajaran maka diharapkan pembelajaran berbagai materi PAI akan lebih mudah untuk dicerna oleh para siswa.

Para siswa harus mendapatkan pembelajaran yang memadai sehingga mereka dapat berinteraksi secara optimal untuk mencapai hasil belajar Alquran dan Hadist yang lebih baik. Berbagai film dan animasi yang mengupas Agama Islam banyak bertebaran di internet dan dapat diunduh secara gratis untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan film sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan penggunaan seluruh indera siswa untuk belajar. Materi pembelajaran dapat disampaikan tidak saja berupa suara tetapi visualisasi dengan berbagai tampilan menarik perhatian siswa.

Menangkap informasi yang disampaikan oleh media pembelajaran seperti film harus dilakukan dengan cara-cara yang sistematis sehingga penggunaan media tersebut memberikan dampak hasil belajar yang maksimal. Untuk itu penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) harus diterapkan setelah kegiatan menyajikan materi menggunakan film dilakukan. Hanya saja guru menganggap penggunaan LKS semacam itu telah usang karena adanya media belajar dan pembelajaran yang lebih canggih. Penggunaan media canggih, film dsb, yang tidak diikuti dengan penguatan akan melemahkan volume keterserapan materi.

Rendahnya prestasi belajar Alquran dan Hadist masih menjadi permasalahan mendasar di SMAN 1 Pekalongan. Pendekatan saintifik justru akan menjadi semakin sulit untuk dilakukan karena pembelajaran Alquran dan Hadist kurang memberdayakan berbagai media yang sesuai dengan karakter materinya. Siswa kurang atau bahkan tidak menyukai Alquran dan Hadist karena materinya sering kali penyajiannya kurang menarik dan tidak memberdayakan para siswa selama proses pembelajarannya. Pembelajaran PAI tampak kurang menyenangkan diduga karena pembelajaran tersebut tidak melibatkan siswa secara aktif, baik fisik maupun emosinya.

Ketika fisik dan emosi berkembang maka sikap, jujur, disiplin, tanggung jawab, proaktif, serta bertoleran juga berkembang selama dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitasi untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam. Sayangnya unsur-unsur sikap tersebut belum terpantau dengan baik, pembelajaran PAI dirasakan monoton dan mendoktrin sehingga pertumbuhan akal dalam menerima dan memahami ajaran masih sangat terbatas.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan peran aktif siswa untuk terlibat secara fisik maupun emosi dalam proses pembelajaran, hanya metode ini belum digunakan secara optimal karena selain baru pada Kurikulum 2013 juga membutuhkan Penguatan untuk memberdayakan potensi siswa dalam mencapai tujuan belajar. Ketika siswa terlibat secara aktif fisik dan emosi, maka besar kemungkinan bahwa proses pembelajaran akan memberikan kesan menarik dan menyenangkan, bahkan menjadi menantang dan memotivasi untuk mencari lebih. Pada saat yang bersamaan sikap dalam bentuk pengamalan ilmu agama semakin menguatkan keislaman para siswa-siswi sebagai muslimin dan muslimah.

Pengalaman emosi yang diberikan dalam pembelajaran, berpeluang merubah sikap siswa. Apalagi ketika materi yang diberikan bisa dikaitkan dengan konteks yang relevan dan terkini dengan cara yang menarik perhatian siswa. Kemenarikan pembelajaran PAI mungkin sekali dilakukan dengan memvariasikan penggunaan jenis metode dan teknik pembelajaran yang digunakan. Kemenarikan metode yang diterapkan untuk membelajarkan dengan variasi sedemikian rupa diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan sikap yang menunjukkan pribadi muslimin dan muslimah pada siswa kelas X.IPA-1 pada pelajaran PAI di SMAN 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019;
- 2) Meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X.IPA-1;
- 3) Meningkatkan keterampilan diskusi siswa kelas X.IPA-1 pada ayat yang terkait dengan meniti hidup dengan kemuliaan, menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, dan aku selalu dekat dengan Allah Swt.
- 4) Meningkatkan kemampuan tartil siswa kelas X.IPA-1 pada ayat yang terkait dengan meniti hidup dengan kemuliaan, menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, dan aku selalu dekat dengan Allah Swt.

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

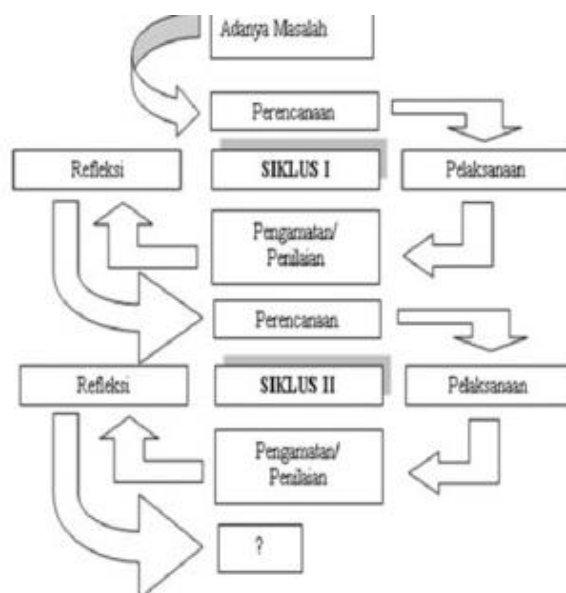
Metode yang digunakan adalah PTK. PTK merupakan bentuk kajian tindakan yang bersifat reflektif oleh subjek tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki aktivitas dan proses dalam pelaksanaan tugas, kemudian memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dikerjakannya. Dengan demikian aktivitas dalam penelitian mengarah pada perbaikan proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas itu meliputi (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*.<sup>1</sup> Langkahnya disebut dengan siklus, dan pelaksanaannya tidak hanya

---

<sup>1</sup> Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 117

cukup satu kali, jika ternyata satu siklus belum menunjukkan adanya perubahan, maka dilakukan secara berulang sampai tampak adanya perubahan sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru sejawat dalam proses pembelajaran Alquran dan Hadist. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan melalui refleksi diri, yakni suatu proses guru mengumpulkan data dari pelaksanaan mengajarnya, guru mencoba mengingat dan membaca kembali catatan mengajarnya tentang apa yang dikerjakan dan apa dampaknya. Selanjutnya guru menganalisis masalah yang terjadi, sehingga dapat menemukan kekurangan, dan dapat mengatasi kekurangan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran berikutnya.



Gambar 1. Alur PTK

Peneliti mencoba menyelesaikan masalah yang telah dibatasi sebelumnya dari identifikasi masalah. Melalui perencanaan yang dianggap memadai dan sesuai dengan jenis permasalahan tersebut, melaksanakannya, melakukan pengamatan terkait dengan proses pembelajaran, aktivitas siswa maka perbaikan pembelajaran akan mengarahkan peningkatan aktivitas dan rata-rata prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Alquran dan Hadist.

Pengamatan terhadap guru yang memberikan tindakan merupakan telaah untuk mempelajari langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran saintifik. Untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena tersebut dapat digunakan beberapa jenis instrumen atau catatan tertentu yang bersifat naratif dan bersifat memfokuskan terhadap kejadian-kejadian yang bersifat spesifik. Catatan seperti ini dapat memuat secara rinci dalam bentuk informal dan lugas. Dilakukan siklus berikutnya atau tidak didasarkan pada hasil refleksi dan indikator ketercapaian dari siklus sebelumnya. Dperencanaan indikator harus jelas dan tegas, sehingga mudah mengidentifikasi ketercapaian tujuan pada tiap siklusnya.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pekalongan dengan alamat Jalan Kamboja Kalibening, Pekalongan, Lampung Timur, Kode Pos 34391, Kec. Pekalongan Timur, Kabupaten Lampung Timur Lampung, siswa kelas X.IPA-1, 26 siswa, Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2018. Pelaksanaan menyesuaikan jadwal jam pembelajaran.

## C. Sasaran dan Capaian Perubahan

Indikator tujuan memudahkan peneliti melihat ketercapaian tujuan tiap siklus dalam menunjang pencapaian tujuan akhirnya, yaitu peningkatan prestasi, aktivitas dan proses pembelajaran. Terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran keseharian, maka lama tindakan disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dalam jadwal kegiatan di SMAN 1 Pekalongan. Setiap satu pertemuan tersebut, sesuai dengan jadwal dialokasikan waktu 2x45 menit. Berikut, indikator keberhasilan yang digunakan dalam PTK.

Tabel 1. Sasaran Perubahan dan Besarnya Capaian

Tujuan	Indikator Keberhasilan	Capaian
1. Memperbaiki sikap siswa	Mencapai predikat baik	75% siswa
2. Meningkatkan pengetahuan siswa	Mencapai nilai $\geq 70$	75% siswa
3. Meningkatkan keterampilan diskusi siswa	Mencapai predikat baik	75% siswa
4. Meningkatkan Kemampuan Tartil	Mencapai predikat baik	75% siswa

Apabila siswa telah mencapai rata-rata prestasi belajar 75 sebanyak 75% dari jumlah siswa, maka siklus dihentikan. Apabila siswa telah mencapai sikap predikat baik sebanyak 95% dari jumlah siswa, siklus dihentikan. Apabila siswa telah mencapai keterampilan diskusi dengan predikat baik sebanyak 95% dari jumlah siswa, siklus dihentikan. Apabila siswa telah mencapai kemampuan tartil predikat baik sebanyak 95% dari jumlah siswa, siklus dihentikan.

## D. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penggunaan pendekatan saintifik dapat divariasikan menurut kebutuhan. Penguatan dilakukan dengan penggunaan berbagai media, termasuk film dan LKS. Berdasarkan pengaturan alokasi waktu, dan lama tindakan dan indikator keberhasilan maka direncanakan bahwa jumlah siklus paling sedikit adalah 2 siklus dan sebanyak-banyaknya adalah 3 siklus. Substansi rancangan penelitian ini didasarkan pada tujuan pada Kompetensi Dasar (KD) yang membentuk Kompetensi Inti (KI). Artinya jika pada siklus ke-1, indikator keberhasilan belum tercapai maka pada KD, tersebut belum terjadi peningkatan, baik aktivitas belajar siswa dan atau prestasi belajar siswa yang diharapkan. Tindakan dalam siklus perlu dilanjutkan kembali sampai mencapai indikator

keberhasilan yang diharapkan. Ketika indikator keberhasilan telah tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tes prestasi belajar sesuai dengan materi, Meniti hidup dengan kemuliaan, menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, dan aku selalu dekat dengan Allah Swt, diberikan sebelumnya tindakan, dan setiap selesai tindakan untuk mengetahui dampak tindakan. Penerapan pendekatan saintifik selama pembelajaran PAI dengan unsur-unsurnya diuraikan secara mendetail pada tahapan langkah "menanya" dengan memberdayakan berbagai film animasi tentang PAI yang diunduh dari youtube. Bahan dan informasi yang diperoleh dari media tersebut selanjutnya menjadi penguatan untuk tahap menanya dan langkah-langkah berikutnya dalam pembelajaran saintifik. Penguatan langkah tersebut dilakukan dengan cara mendiskusikan berbagai informasi dari film yang telah disajikan. Guru menjadi fasilitator selama proses pembelajaran dengan mengulang bagian-bagian tertentu dari film yang dibutuhkan oleh siswa untuk bahan diskusi.

#### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan selain mendasarkan pada jenis metode yang akan digunakan, juga mempertimbangkan KI-KD dan kedalaman materi. Materi yang dibelajarkan adalah Meniti hidup dengan kemuliaan, menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, dan aku selalu dekat dengan Allah Swt. Penerapan pembelajaran kooperatif mendasari semua kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Kemudian pada setiap siklus dibedakan judul media film animasi PAI yang digunakan.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyesuaikan dengan perencanaan sebelumnya. Dalam hal ini menyesuaikan dengan jadwal pelajaran, KI-KD dan materi yang harus disampaikan sesuai dengan silabus. Selama proses pembelajaran guru harus mengupayakan terjadinya interaksi belajar mengajar secara multi arah dengan menggali pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan untuk mendapatkan keterkaitan ide dengan materi pelajaran.

#### 3. Observasi dan Evaluasi

Observasi kegiatan siswa selama pembelajaran dilakukan dengan memberdayakan satu orang guru teman sejawat menggunakan daftar cek. Setelah kegiatan kelompok-kelompok berhasil mendiskusikan dan berhasil menarik suatu kesimpulan bersama dan menyeluruh terkait dengan tujuan pembelajaran, maka guru memberikan evaluasi menggunakan tes PAI yang telah disediakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklusnya.

#### 4. Analisis dan Refleksi

Hasil pengamatan dari guru sejawat meliputi hasil pengamatan proses pembelajaran, sikap siswa dan hasil tes pada KD PAI melalui media visual dan LKS. Hasil yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis. Peneliti mendiskusikan dengan guru teman sejawat mengenai kelemahan-kelemahan ketika pelaksanaan pada siklus pertama tersebut.

Berbagai masukan dari guru sejawat digunakan oleh peneliti terkait dengan siklus berikutnya.

#### G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengambil data. Instrumen yang baik dikembangkan dari definisi konseptual dan operasional dengan kisi-kisi untuk meyakinkan bahwa indikator yang diukur memang sesuai dengan materi yang dibelajarkan. Instrumen penelitian sebagaimana dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen sebelumnya adalah tes materi Meniti hidup dengan kemuliaan, menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, dan aku selalu dekat dengan Allah Swt, Lembar Pengamatan sikap, dan lembar pengamatan keterampilan memdiskusikan. Angket digunakan untuk mengukur perubahan sikap siswa setelah pembelajaran dilakukan menggunakan media film animasi, LKS, dan diskusi.

#### F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lembar pengamatan, hanya dipetakan frekuensi predikatnya. Pilihan skoring pengamatan dan angket 1 s.d 4. Skor 1 diberikan jika indikator yang diamati menunjukkan kurang, 2 jika cukup, 3 jika baik, dan 4 jika sangat baik. Untuk penilaian kemampuan tartil 0-100 kemudian jumlah akhirnya dipresentasikan untuk menentukan predikat "Sangat Baik", "Baik", "Cukup", "Kurang".

Data nilai rata-rata prestasi belajar yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ukuran pemusatan berupa ukuran rata-rata, modus dan median dari sebaran data baik angka nominal maupun persentase. Data kualitatif dianalisis secara kuantitatif, dengan cara melakukan kodifikasi hasil pengamatan ke dalam angka-angka sehingga angka-angka hasil pengolahan tersebut dapat mendeskripsikan parameternya. Untuk mempermudah pemahaman data yang telah diolah tersebut ditampilkan dalam bentuk bagan atau grafik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Pada Siklus I pertemuan hanya direncanakan tiga pertemuan. Pada Siklus I ini komponen saintifik "menanya" diberikan stimulan film yang berkaitan dengan menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Kemudian siswa dikelompokkan dengan jumlah anggota 6-8 orang siswa. Langkah pembelajarannya: 1) membagi siswa menjadi 8 kelompok kemudian diminta untuk peserta didik diminta mengamati film tersebut; 2) Masing-masing kelompok diberikan tugas; a) Mendorong; 1) Menampilkan film animasi; 2) Menuai berbagai pertanyaan dari mengamati fakta-fakta hubungan menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dalam konsep PAI; b) Penguatan; 1) Mengumpulkan data-data relevan; 2) Mengumpulkan data-data martabat manusia; 3) Mengumpulkan data-data terkait

dengan tampilan animasi; 4) Mengolah data-data martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan kata-kata sehari-hari; 5) Mengolah data-data hubungan anak dan ibu; dan 6) Membandingkan hasil dari tampilan animasi untuk mendapatkan konsep martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Penutup. Guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan/ dikelompokkan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina.

#### b. Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan sebagai berikut: Pendahuluan. a) Apersepsi. Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain). b) Memotivasi untuk menjaga martabat manusia dan menahan diri dari godaan zina. Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. c) Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.

Pada kegiatan Inti. a) Mendorong: Guru membentuk kelompok diskusi untuk melaksanakan kegiatan di kelas: 1) Menampilkan film yang berkaitan dengan martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dan kelompok siswa mengamatinya; 2) Menuai berbagai pertanyaan yang diharapkan muncul dari para siswa: (a) Menanyakan menjaga martabat manusia dari kelompok siswa; (b) Menanyakan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina; (c) Menanyakan fakta: apakah karakteristik pergaulan bebas dan perbuatan zina; 3) Menanyakan fakta terkait menjaga martabat dan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina; b) Penguatan: 1) mengasosiasikan. Mengumpulkan data-data terkait dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dalam tampilan. Mengolah data-data siswa tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan kata-kata sehari-hari. kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan dan saran atas hasil kesimpulan kelompok yang diskusi.

Penutup. a) Melalui bimbingan guru, membandingkan hasil pengamatan 5.1 dan 5.2 untuk mendapatkan konsep menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Melakukan tindak lanjut dengan memberi tugas diskusi minggu berikutnya dengan membuat resume tentang menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Tindakan pada Siklus II, berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Direncanakan dilaksanakan tiga pertemuan. Metode yang digunakan pada siklus II adalah Penguatan langkah mengamati dari pendekatan saintifik dengan penguatan media film "Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt". Langkah pembelajarannya adalah: 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan *Al-Asma al-Husna (al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)*; 2) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil tugas, dan kelompok siswa mengolah informasi yang telah

dikumpulkan untuk menjawab permasalahan yang diberikan; 3) Kelompok lain menanggapinya; 4) Klarifikasi dari guru tentang *Al-Asma al- Husna (al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)* yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Penggunaan LKS dilakukan untuk memudahkan pengerjaan siswa terhadap materi, dan 4) Melaksanakan tes siklus II.

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut: Pendahuluan. A) Apersepsi Kesiapan kelas dalam pembelajaran; b) Memotivasi. Penjajagan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang sudah diajarkan; c) Informasi kompetensi yang akan dicapai. Kegiatan Inti. a) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt, (melanjutkan giliran pertemuan sebelumnya, kemudian; b) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk memdiskusikan hasil tugasnya dan mengolah informasi yang telah dikumpulkan;) c. Kelompok lain menanggapinya; d) Klarifikasi dari guru tentang materi Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt yang telah didiskusikan oleh masing kelompok.

Penutup: a) Dengan bimbingan guru, setiap wakil kelompok memberi refleksi terhadap materi *Al-Asma al- Husna (al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)*; b) Mengadakan tes prestasi belajar siklus II materi Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt; c) Melakukan pemeriksaan pengisian LKS materi sesuai dengan kunci pengisian yang telah disediakan.

#### c. Pengamatan dan Penilaian

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat menggunakan instrumen pengamatan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran.

##### 1) Sikap

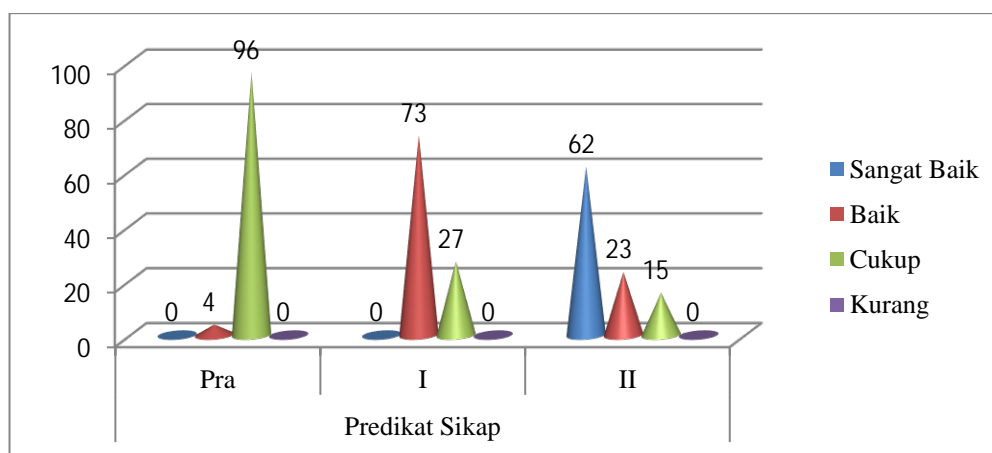
Adanya perubahan sikap, setelah materi Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt" menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan memberi dampak positif terhadap siswa. Perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel Capaian Aspek Sikap dan Peningkatannya Seluruh Siklus

Siklus	Sikap									
	membaca ta'awuz	puasa Senin-Kamis	meminta maaf	mudah memaafkan	optimis meraih cita-cita	membaca istighfar	bertutur kata lemah lembut	menyapa dengan ramah	menghormati perbedaan pendapat	menjaga persaudaraan sesama mukmin
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pra	28	29	27	29	28	30	29	28	30	28
I	54	56	48	51	49	51	56	56	50	54
II	77	74	73	67	66	79	78	72	75	72
Pra-I	26	27	21	22	21	21	27	28	20	26
I-II	23	18	25	16	17	28	22	16	25	18

Perubahan sikap siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II terus mengalami peningkatan selama pembelajaran “Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt”. Dari siklus I ke siklus II, Membaca ta’awuz dari 54 jadi 77 meningkat 23, puasa Senin-Kamis dari 56 jadi 74 meningkat 18, meminta maaf dari 48 jadi 73 meningkat 25, mudah memaafkan dari 51 jadi 67 meningkat 16, optimis meraih cita-cita dari 49 jadi 66 meningkat 17, membaca istighfar dari 51 jadi 79 meningkat 28, bertutur kata lemah lembut dari 56 jadi 78 meningkat 22, menyapa dengan ramah dari 56 jadi 72 meningkat 16, menghormati perbedaan pendapat dari 50 jadi 75 meningkat 25, menjaga persaudaraan sesama mukmin dari 54 jadi 72 meningkat 18. Capaian tertinggi pada siklus II, 79 pada membaca istighfar dan terendah pada 66 optimis meraih cita-cita.

Perubahan capaian pada aspek sikap siswa mendorong terjadinya peningkatan jumlah predikat yang semakin baik, perhatikan gambar di bawah ini.

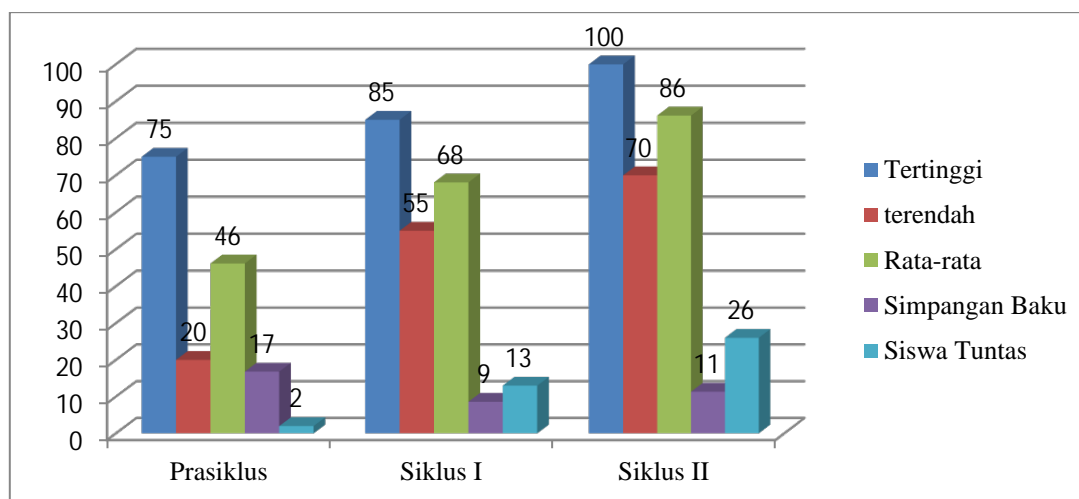


Gambar Perubahan Predikat Sikap Siswa Seluruh Siklus

Perubahan dari siklus I ke siklus II, Sangat Baik dari 0 jadi 62 meningkat 62, Baik dari 73 jadi 23 Menurun -50, Cukup dari 27 jadi 15 Menurun -12, Kurang dari 0 jadi 0 menurun 0. Predikat sangat baik meningkat signifikan pada siklus II.

## 2) Prestasi Belajar

Nilai hasil belajar materi Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt merupakan rediskusi dari kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa terhadap materi yang berkaitan dengan pemahaman al-Asmā’u al-Ĥusnā, Q.S. al- A’rāf/7:180, Q.S. al-Infi’ār:6, Q.S. al-An’ām/6:82, Q.S. az-Zāriyat/5:58, Q.S. Āli ‘Imrān/3:9, Q.S. al-An’ām/6:115, dan Q.S. al-Ĥadīd/57:3, tentang al-Asmā’u al-Ĥusnā, dari masalah nyata yang berkaitan dengan PAI semakin baik. Perhatikan gambar di bawah ini.



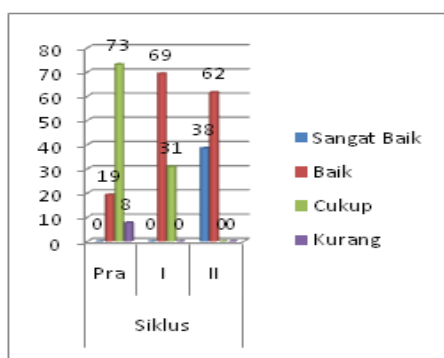
Gambar 6. Nilai Prestasi Belajar Siswa dari Seluruh Siklus

Pada siklus II, nilai tertinggi mencapai 100, nilai terendah menjadi 70, nilai rata-rata menjadi 86, simpangan baku menjadi 11, dan siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 26 siswa. Hal ini berarti sebanyak 100% siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini. Perubahan prestasi belajar yang semakin baik menunjukkan bahwa penggunaan Penguatan pada langkah “menanya” telah mampu mendorong siswa.

### 3) Keterampilan Diskusi

Keterampilan diskusi materi Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt terus berkembang menjadi sebuah keterampilan yang mencapai predikat baik, bahkan sangat baik. Suasana pembelajaran menggunakan media film animasi dapat mengolah informasi mengenai pemahaman al-Asmā’u al-Ĥusnā, Q.S. al- A’rāf/7:180, Q.S. al-Infi’ār:6, Q.S. al-An’ām/6:82, Q.S. az-Zariyat/5:58, Q.S. Āli ‘Imrān/3:9, Q.S. al-An’ām/6:115, dan Q.S. al-Ĥadīd/57:3, tentang al-Asmā’u al-Ĥusnā yang disajikan oleh film tersebut.

Keberhasilan tujuan pembelajaran dalam kelas menjadi beban dan tanggung jawab bersama. Perkembangannya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.



Gambar 7. Perubahan Keterampilan Diskusi Siswa Seluruh Siklus

Tabel 12. Persentase Capaian Unsur Keterampilan Diskusi Seluruh Siklus

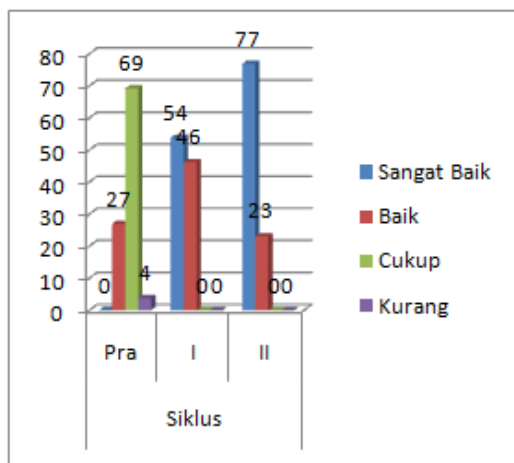
Materi	Siklus			Pra-I	I-II
	Pra	I	II		
Kejelasan	35,6	39,6	87,5	13,9	14,6
Kedalaman	46,2	44,4	74,04	11,1	8,33
Keterlibatan	40,4	41,7	73,08	12,5	8,33

Perubahan capaian unsur keterampilan diskusi Kejelasan dari 39,6 jadi 87,5 meningkat 14,6, Kedalaman dari 44,4 jadi 74,04 meningkat 8,33, Keterlibatan dari 41,7 jadi 73,08 meningkat 8,33. Capaian tertinggi pada siklus II sebesar 87,5 pada unsur kejelasan. Sebaran predikat siswa dalam keterampilan tersebut. Sebaran predikat dari siklus I ke siklus II, persentase sikap Sangat Baik dari 0 jadi 38 meningkat 38, Baik dari 69 jadi 62 meningkat -8, Cukup dari 31 jadi 0 menurun 0, Kurang 0.

#### 4. Kemampuan Tartil

Kemampuan tartil siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa berusaha dengan kuat memperbaiki kemampuan tartilnya. Perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel Peningkatan Kemampuan Tartil dari Seluruh Siklus



Gambar Perubahan Predikat Kemampuan Tartil dari Seluruh Siklus

Siklus	Tartil			
	Kelancaran	Makrojul Khuruf	Pemahaman Arti	Isi
Pra	30,9	44,3	40,4	40,4
I	76	68,27	72,115	75
II	80,8	77,88	75,962	78,85
Pra-I	45,0	24,0	31,7	34,6
I-II	4,8	9,6	3,8	3,8

Kelancaran dari 76 jadi 80,8 meningkat 4,8, Makrojul Khuruf dari 68,27 jadi 77,88 Meningkatkan 9,6, Pemahaman Arti dari 72,115 jadi 75,962 Meningkatkan 3,8, Isi dari 75 jadi 78,85 meningkat 3,8. Pada siklus II, 77% berpredikat sangat baik dan 23% berpredikat baik.

#### d. Refleksi

Interaksi antarsiswa ketika mendiskusikan materi film animasi telah mendorong terjadinya induksi kemampuan dari siswa berkemampuan tinggi kepada siswa yang berkemampuan rendah. Aspek subjektif, penilaian dari teman sejawat, teman sejawat yang memberikan kontribusi pengamat fenomena pembelajaran. Pencapaian predikat baik dari semua indikator keberhasilan telah mencapai target yang direncanakan. Pendekatan saintifik dengan Penguatan semua langkah menggunakan media film dan LKS telah meningkatkan hasil belajar.

## B. Pembahasan

### 1. Sikap

Siswa tampak lebih bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok, dan pada akhirnya mencapai tujuan pembelajaran yang disepakati. Pengalaman belajar yang telah diberikan melalui Penguatan langkah pendekatan saintifik penekanan kerja sama antaranggota dan antarkelompok telah memberikan rangsangan terhadap perubahan sikap siswa. Seiring dengan kekompakan yang ditunjukkan, sikap toleran dengan memberikan maaf tampak lebih kuat ditunjukkan oleh siswa-siswa selama proses pembelajaran.

Hasil belajar agama diwujudkan dalam bentuk sikap membaca ta'awuz, puasa Senin-Kamis, meminta maaf, mudah memaafkan, optimis meraih cita-cita, membaca istighfar, bertutur kata lemah lembut, menyapa dengan ramah, menghormati perbedaan pendapat, menjaga persaudaraan sesama mukmin. Hal ini sebagaimana hadist yang menyatakan, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan baiknya akhlak.,shahih. HR. Ahmad 2/381<sup>2</sup>. Guru mengkondisikan agar siswa harus senantiasa tergiring untuk menjadi disiplin, karena di sinilah makna pembelajaran.

Pembentukan sikap optimis meraih cita-cita bisa dilakukan oleh orang terdekat yang paling banyak setiap hari bergaul di sekolah, yaitu guru. Sikap bertutur kata lemah lembut tumbuh pada saat bersamaan ketika tanggung jawab untuk mendapatkan informasi secara utuh. Bertutur kata lemah lembut mendorong pada sikap optimis meraih cita-cita. Keoptimisan meraih cita-citaan adalah sikap yang terbentuk karena dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus dan dalam jangka waktu panjang. Di dalam perjalanannya pembelajaran guru harus mengawasi dan memberi teguran serta pengarahan apabila siswa mulai keluar jalur dan belajar menjaga persaudaraan sesama mukmin. Ketika proses pengamatan film animasi, guru memberikan lembar kerja yang mengarahkan agar siswa dapat memperoleh informasi secara proaktif dengan temanya dari film secara sistematis.

Siswa yang memiliki karakter kebertutur kata lemah lembut adalah siswa yang batinnya cenderung lurus atau tidak curang sehingga mempengaruhi pikirannya (akalnya) untuk selalu mencari cara berbuat bertutur kata lemah lembut yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. Segala sesuatu bila dibiasakan, niscaya akan menjadi sebuah kebiasaan. Apakah itu yang baik ataupun yang buruk. Membiasakan diri untuk selalu bertutur kata lemah lembut, walaupun dalam hal yang dalam kecil, akan membuat kebertutur kata lemah lembut menjadi kebiasaan. Jangan meremehkan hal yang kecil, sebab sesuatu yang besar bermula dari yang kecil. Terkadang tanpa sadar kita mengajarkan anak untuk berbohong. Pengisian LKS siswa memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berbuat bertutur kata lemah lembut.

---

<sup>2</sup> Penjelasan Hadits Adab & Akhlak Bulughul Maram : Keutamaan Akhlak Mulia, Firanda Andirja, MA

Salah satu cara untuk mendisiplinkan diri adalah menjaga pandangan siswa pada hal-hal positif yang mendorong kesuksesan. Hal ini karena optimis meraih cita-cita berarti melatih diri untuk teratur dan tertib dalam segala hal, untuk itu contoh-contoh positif yang relevan dengan kedisiplin harus sesering mungkin dipaparkan kepada siswa. Dalam konteks pembelajaran, penerapan langkah-langkah saintifik secara konsisten merupakan salah satu bentuk kedisiplinan. Untuk itu guru berusaha menampilkan penguatan langkah-langkah tersebut menggunakan media film dan LKS agar selama proses saintifik tersebut perhatian dan energi siswa tetap konsisten pada upaya pencapaian tujuan belajar. Hal ini sebagaimana pendapat, "Optimis meraih cita-cita diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan"<sup>3</sup>.

Tanggung jawab siswa pada saat yang bersamaan tumbuh ketika mereka mencari film PAI yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai ayat, "dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan. Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. kalimat Tuhanmu (keputusanNya) telah ditetapkan: Sesungguhnya aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya."<sup>4</sup>

Sikap menghormati perbedaan pendapat tumbuh karena adanya sikap positif terhadap banyak hal. Melalui sikap menghormati perbedaan pendapat para siswa belajar untuk mengidentifikasi lingkungan belajarnya, daya dukung yang bisa digunakan, teman-teman yang berbagi, sehingga memanfaatkannya untuk mencapai tujuan belajar.

## 2. Prestasi Belajar

Pembelajaran saintifik sebagai karakter Kurikulum 2013 dapat direalisasikan melalui berbagai variasi metode dan media pembelajaran. Penguatan pada semua langkanya terjadi dengan berbagai cara dan kesempatan belajar. Penggunaan media film animasi dan LKS PAI pada saat Penguatan setiap memberikan pengalaman yang bermakna. Dimulai dari langkah mengamati kemudian diikuti langkah lain yang menguatkan telah membuat informasi yang diperoleh dimaknai mendalam. Setelah pengamatan intensif terjadi, maka siswa terdorong untuk menanyakan berbagai fenomena. Keinginan untuk memberikan pertanyaan terhadap pengamatan pada film animasi PAI inilah merangsang pendalaman sepenuhnya.

LKS berisi materi serta soal-soal latihan bagi siswa hal ini dapat memperkaya pengetahuan siswa dengan penggunaan LKS akan tetapi jika penggunaan LKS ditiadakan maka akan berpengaruh pada kompetensi peserta didik. Fungsi LKS selama ini adalah sebagai sumber dan media pembelajaran penunjang bagi peserta didik.

---

<sup>3</sup> Prijosaksono, A dan Dwi Sanjaya, 2002. *Use Your 7 Power*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

<sup>4</sup> QS. Hud: 117-119

biasanya LKS yang dikembangkan dari tampilan film animasi PAI memberikan penguatan terhadap proses penyimpanan informasi dari film secara sistematis. Hal ini terjadi karena siswa sangat terbantu untuk mengingat dan memetakan kembali informasi. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan LKS sesuai dengan karakter materi dan peserta didik di kelasnya sendiri. Perlu disadari juga bahwa, penggunaan LKS yang dibeli dari penerbit menimbulkan pemahaman bahwa jika sudah membeli LKS akan dibantu dengan nilai yang baik oleh guru.

LKS merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran. Banyak sekali guru yang memilih untuk menggunakan LKS dalam pembelajaran yang akan dilakukan. LKS banyak dipilih karena cukup mampu untuk menyajikan materi pelajaran yang hendak disampaikan dan disertai pula dengan latihan dan evaluasi yang cukup banyak. Penggunaan LKS dalam pembelajaran biasanya tidak berdiri sendiri atau tidak menjadi bahan ajar utama. Guru biasanya mengkombinasikan dengan penggunaan buku paket atau buku teks pelajaran semakin sempurna. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif sehingga siswa dapat mempelajari pelajaran dengan menggunakan LKS dengan lebih mudah dan cepat memahami apa yang dipelajari.<sup>5</sup>

Pada saat langkah menanya langkah saintifik, maka pertanyaan-pertanyaan mendapatkan jawaban, maka siswa mencoba memahami jawaban tersebut. Ketika pemahaman tersebut telah mencapai tingkatan tertentu maka siswa berpotensi mengembangkan berbagai tingkat pertanyaan. Proses ini terjadi secara berulang sehingga penguasaan materi lebih mudah. Pemahaman yang diperoleh kemudian diperkuat dengan tugas yang dikerjakan secara kelompok. Pengerjaan tugas secara kelompok mengarahkan siswa untuk saling melakukan cek silang pemahaman sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin kokoh untuk ditambah dengan pengetahuan berikutnya. Sesuai pendapat bahwa apapun metode pembelajarannya, maka harus bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang<sup>6</sup>.

### 3. Keterampilan Diskusi

Membicarakan cara menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dan upaya agar selalu dekat dengan Allah Swt menjadi lebih menarik karena adanya input informasi dari film dan LKS. Diskusi berkembang karena rangsangan dari film animasi PAI . Mendiskusikan sebuah pemikiran atau hasil tugas bukanlah sesuatu yang mudah. Banyak orang yang merasa kesulitan untuk menyampaikan pemikiran dan hasil tugas yang diberikan. Memberikan suasana yang kondusif melalui peniadaan kritik dan celaan terhadap sebuah hasil kerja dan tugas maka kemampuan untuk memdiskusikan dapat dikembangkan oleh siswa selama proses pembelajaran saintifik dengan variasi metode dan penguatan media film dan LKS. Siswa

---

<sup>5</sup> Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press

<sup>6</sup> Samani, Muchlas. 2007. *Menggagas Pendidikan Bermakna: Integrasi Life Skill-KBK-CTL-MBS*. Surabaya: Penerbit: SIC

tidak hanya memdiskusikan, tetapi pada tahap yang sama mereka juga mengembangkan kemampuan bertanya dan menjawab.

Pengembangan keterampilan diskusi tidak saja didukung oleh kemampuan siswa yang bersangkutan tetapi juga interaksi pada saat kerja sama dalam menyelesaikan tugas telah mendorong tumbuhnya kepercayaan diri yang lebih baik pada saat siswa memdiskusikan. Meskipun waktu yang diberikan untuk diskusi relatif singkat karena keterbatasan waktu pembelajaran yang ada, namun persiapan yang dilakukan sebelumnya melalui kerja sama kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan lebih baik saat diskusi tersebut.

Penguasaan terhadap materi yang lebih membuat para siswa dapat menyampaikan pemikiran mereka di depan siswa lainnya dengan lebih baik pula. Keraguan pada saat awal, atau kecanggungan yang terjadi berangsur hilang dan menjadi suasana yang mencair ketika guru selalu dapat memberikan sisi yang positif dari setiap penampilan siswa. Kondisi ini diperkuat dengan pemberian tugas pengisian LKS yang secara proporsional dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajarannya.

Siswa dengan demikian berusaha mengambil keputusan sendiri dan menjaga keputusan yang diambilnya. Kondisi ini diperkuat dengan pemberian tugas pengisian LKS yang dikonstruksi secara proporsional dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajarannya. Bahkan dalam beberapa hal, dengan ketersediaan internet, para siswa bisa membuat lembar kerja sendiri dengan tampilan yang lebih baik. Adapun beberapa kesalahan penyampaian materi selama diskusi merupakan kesempatan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan pentingnya tanggung jawab. Para siswa tidak hanya sekedar berreaksi terhadap kondisi pembelajaran yang ada, tetapi mereka tampak mampu mengambil inisiatif untuk mencari jalan terbaik dari penyelesaian tugas, baik ketika mencari bahan LKS untuk menganalisis animasi film tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dan upaya agar selalu dekat dengan Allah Swt. Sikap menghormati perbedaan pendapat ini tumbuh bersamaan dengan rasa tanggung jawab siswa terhadap bagian tugas yang diberikan kepadanya.

Bahkan dalam beberapa hal, dengan ketersediaan internet, para siswa bisa membuat lembar kerja sendiri dengan tampilan yang lebih baik. Adapun beberapa kesalahan penyampaian materi selama diskusi merupakan kesempatan untuk untuk lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan pentingnya tanggung jawab. Para siswa tidak hanya sekedar berreaksi terhadap kondisi pembelajaran yang ada, tetapi mereka tampak mampu mengambil inisiatif untuk mencari jalan terbaik dari penyelesaian tugas.

#### 4. Kemampuan Tartil

Latihan menyempurnakan kemampuan. Penggunaan media film yang memuat ayat-ayat yang memuat tentang Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina dan Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt memberikan kesempatan dan stimulasi yang sangat luas kepada para siswa untuk menghafalkannya secara tartil. Perkembangan kemampuan siswa dalam Makrojul Khuruf terus membaik, maka mereka menjadi semakin lancar dalam mengucapkannya.

Selain itu penggunaan media film yang berisi kandungan ayat serta bunyinya sangat memudahkan siswa dalam mempelajari cara pengucapan dari setiap huruf yang menyusun ayat. Ketika mereka lupa dengan ayat tersebut, mereka dapat dengan mudah mengaksesnya, baik melalui android yang mereka miliki atau laptopnya. Kemampuan mengucapkan ayat yang diikuti dengan pemahaman makna mempengaruhi irama atau intonasi dari setiap kata yang menyusun yang dimaksud. Disinilah pengucapan siswa terhadap ayat-ayat tentang Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina dan Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt mempunyai kesesuaian antara ucapan dengan makna.

Tidak terlalu penting untuk memahami banyak aturan yang terkait dengan cara membaca ayat, hal ini karena bagi para pemula yang terpenting adalah mereka mau dengan senang hati terlibat dalam bacaan-bacaan Alqur'an. Melalui kelancaran dalam tartil diharapkan tumbuh kecintaan terhadap ayat dan hadist serta keinginan untuk mengamalkannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan tartil dan hasil belajar PAI siswa kelas X.IPA-1 di SMAN 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat melalui pembelajaran menggunakan penguatan langkah mengamati pendekatan saintifik mengoptimalkan pemanfaatan media film animasi, LKS, dengan diskusi. Temuan yang mendukung adalah sebagai berikut.

- 1) Perubahan sikap siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II terus mengalami peningkatan selama pembelajaran. Membaca ta'awuz dari 54 jadi 77 meningkat 23, puasa Senin-Kamis dari 56 jadi 74 meningkat 18, meminta maaf dari 48 jadi 73 meningkat 25, mudah memaafkan dari 51 jadi 67 meningkat 16, optimis meraih cita-cita dari 49 jadi 66 meningkat 17, membaca istighfar dari 51 jadi 79 meningkat 28, bertutur kata lemah lembut dari 56 jadi 78 meningkat 22, menyapa dengan ramah dari 56 jadi 72 meningkat 16, menghormati perbedaan pendapat dari 50 jadi 75 meningkat 25, menjaga persaudaraan sesama mukmin dari 54 jadi 72 meningkat 18. Predikat sikap sangat Baik 62, Baik 23, dan Cukup 15.
- 2) Prestasi belajar pada siklus II, nilai tertinggi mencapai 100, nilai terendah menjadi 70, nilai rata-rata menjadi 86, simpangan baku menjadi 11, dan siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 26 siswa. Hal ini berarti sebanyak 100% siswa mencapai ketuntasan
- 3) Perubahan capaian unsur keterampilan diskusi Kejelasan dari 39,6 jadi 87,5 meningkat 14,6, Kedalaman dari 44,4 jadi 74,04 meningkat 8,33, Keterlibatan dari 41,7 jadi 73,08 meningkat 8,33. Capaian tertinggi pada siklus II sebesar 87,5 pada unsur kejelasan. Sebaran predikat siklus II, persentase sikap Sangat Baik 38%, dan Baik dari 62%
- 4) Kemampuan tartil siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa berusaha dengan kuat memperbaiki kemampuan tartilnya. Kelancaran dari 76 jadi 80,8 meningkat 4,8, Makrojul Khuruf dari 68,27 jadi 77,88 Meningkatkan 9,6, Pemahaman Arti dari 72,115 jadi

75,962 Meningkatkan 3,8, Isi dari 75 jadi 78,85 meningkat 3,8. Sebanyak 77% berpredikat sangat baik dan 23% berpredikat baik.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil PTK dapat disarankan antara lain :

- 1) Pelaksanaan langkah menanya dan mengamati sebagai bagian dari proses mencari pengetahuan dan pembelajaran saintifik diperkuat dengan media visual;
- 2) Tingkat kesulitan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga mengurangi kemungkinan siswa untuk kehilangan daya dorong dalam menyelesaikan tugas;
- 3) Penggunaan kooperatif tidak dengan jumlah kelompok yang terlalu besar karena akan banyak anggota kelompok yang kurang berperan dalam mencapai tujuan penugasan yang diberikan pada saat diskusi, sehingga sebaiknya digunakan kelompok kecil.

#### REFERENSI

- Achmadi, Hainur Rasid. 1996. *Telaah Kurikulum Fisika SMU (Model Pembelajaran Konsep dengan LKS)* Surabaya: University Press.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- AMAWi, Zainul dan Nasution, Noehi. 2002. *Penelitian Hasil Belajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas-Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional .2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan menengah umum.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gerungan, 2000. *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Gazali, 2011, *Metode Tartil: Belajar Membaca dan Menulis Al-Quran*, Padang: CV Najwa.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan : Rawamangun*, Jakarta: Prenada Media
- Nana Sudjana. 1993. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nana Sujana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nur, Muhammad . 2005, *Pembelajaran Kooperatif*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Lembaga Penjamin Mutu Jawa Timur.
- Posamentier. Alfred S. and Stepelman. Jay. 1999. *Teaching Secondary Mathematics: Teaching and Enrichment Units*. New Jersey: Prantice Hall.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Prijosaksono, A dan Dwi Sanjaya, 2002. *Use Your 7 Power*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

- 
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Samani, Muchlas. 2007. *Menggagas Pendidikan Bermakna: Integrasi Life Skill-KBK-CTL-MBS*. Surabaya: Penerbit: SIC
- Sanjaya, Wina 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenadia Media Group. Jakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Konsep, Landasan Teoretis-Praktis dan Implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka.